

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian yang paling penting dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan pertumbuhan suatu bangsa. Pendidikan juga merupakan investasi sumber daya manusia, di mana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia untuk berprestasi di bidangnya. Dalam kerangka inilah pendidikan diperlukan dan dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi suatu bangsa yang ingin maju, demikian halnya dengan Indonesia. (Purwanto, 2010)

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang di dorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Proses pembelajaran masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berfikirnya. Siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimilikinya (Suyanti,2010)

Metode belajar yang didominasi oleh guru, mengakibatkan siswa sulit memahami konsep sains yang bersifat abstrak dan rendahnya kemampuan siswa dalam menghubungkan konsep atau materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa juga sulit untuk berperan aktif dan kreatif dalam pembelajaran, karena proses belajar mengajar yang tidak menarik dan kurang bermakna sehingga siswa cenderung jenuh dan bosan. Hal itu berpengaruh besar terhadap prestasi belajar rendah (Saputra, 2013).

Berdasarkan pengalaman PPL (Program Pengalaman Lapangan), proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Kecamatan Binjai masih menggunakan proses pembelajaran kimia dengan cara yang monoton, seperti metode pembelajaran satu

arah ataupun ceramah. Siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga menyebabkan nilai yang diperoleh sangat rendah, khususnya pada materi Struktur Atom yang kebanyakan berupa ingatan. Melihat kenyataan ini diperlukan suatu solusi pembelajaran dengan model pembelajaran yang sesuai sehingga siswa akan lebih aktif dan dapat mengumpulkan informasi dengan stimulus pertanyaan efektif untuk mewujudkan kompetensi siswa.

Adapun solusi yang tepat untuk mengatasi masalah yang terjadi tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat lebih memberdayakan siswa agar berperan aktif dalam proses belajar mengajar di sekolah seperti model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif terdiri atas berbagai jenis, diantaranya adalah tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS). Pembelajaran tipe TSTS tersebut adalah model pembelajaran yang terdiri atas 4 orang dalam satu kelompok. Model belajar ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran, khususnya ilmu kimia. (Darmawan, 2013)

Selain tipe *Two Stay Two Stray*, model pembelajaran kooperatif tipe *Kancing Gemerincing* juga sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992) tersebut memiliki konsep dimana masing-masing kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pendapat orang lain. Dalam model pembelajaran ini siswa dikumpulkan ke dalam tim belajar yang terdiri atas 4-8 orang pada setiap kelompok. Menurut Lie (2002) keunggulan dari model pembelajaran ini adalah pemerataan kesempatan berbicara dalam tiap kelompok sehingga semua siswa menjadi aktif. Penelitian tentang model pembelajaran kancing gemerincing telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti seperti, Sary (2011), Ismawati (2011), Nurkhasanah (2013), Purmiati (2011) dan salah satu yang meneliti pengaruh penerapan model pembelajaran ini adalah Darmawan (2010). Setelah pembelajaran diperoleh taraf keseluruhan aktivitas belajar siswa sebesar 55%.

Penelitian tentang model pembelajaran kancing gemerincing telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti seperti Kartika (2013), Sarwo (2012), Sunarsih (2012), dan salah satu yang meneliti pengaruh penerapan model pembelajaran ini adalah Saputra (2012). Setelah pembelajaran diperoleh nilai rata-rata kelas yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe ini sebesar 69,33%. Taraf keseluruhan aktivitas belajar siswa adalah 79% termasuk kategori cukup baik.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut maka peneliti mengadakan penelitian menggunakan model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* dan akan dibandingkan dengan model pembelajaran yang sama dengan tipe berbeda yaitu *Kancing Gemerincing*. Maka penelitian ini dilakukan dengan judul **“PERBEDAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY DENGAN TIPE KANCING GEMERINCING TERHADAP HASIL BELAJAR KIMIA SISWA SMA”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Proses pembelajaran yang kurang menarik dan bersifat monoton
2. Hasil belajar kimia siswa yang masih sangat rendah
3. Guru kurang berinovasi dalam melibatkan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diungkapkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah ada perbedaan antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan *Kancing Gemerincing* terhadap hasil belajar kimia siswa SMA ?

1.4. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan tersebut, maka penelitian ini dibatasi masalahnya, yaitu:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dan Tipe *Kancing Gemerincing*.
2. Materi yang diajarkan pada penelitian ini adalah Struktur Atom di kelas XI SMA Negeri 1 Kecamatan Binjai tahun ajaran 2014/2015.
3. Hasil belajar siswa yang diukur adalah hasil belajar kognitif siswa melalui tes berupa *pre-test* dan *post-test*.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan *Kancing Gemerincing* terhadap hasil belajar kimia siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Kecamatan Binjai pada pokok bahasan Struktur Atom.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya adalah:

1. Bagi peneliti
Peneliti mendapatkan banyak pengetahuan mengenai penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif untuk meningkatkan kualitas hasil dari proses pembelajaran.
2. Bagi Siswa
Sebagai solusi untuk kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam mengikuti proses pembelajaran Struktur Atom sehingga dapat dengan mudah dimengerti serta hasil belajar kimianya juga meningkat.
3. Bagi Guru
Membuka wawasan berfikir guru dalam mengajar sehingga dapat meninggalkan cara pembelajaran yang monoton dengan mengembangkan

model pembelajaran yang menarik serta sebagai masukan untuk memilih model pembelajaran yang tepat.

4. Bagi sekolah

Meningkatkan kualitas dan mutu sekolah melalui peningkatan hasil belajar siswa serta kinerja guru.

5. Bagi Mahasiswa atau Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan informasi bagi penelitian untuk dapat mengembangkan penelitian selanjutnya yang lebih baik.

1.7. Defenisi Operasional

1. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*

Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* memiliki teknik dua tinggal dan dua tamu yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Kancing Gemerincing*

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Kancing Gemerincing* digunakan untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok.